

**Analisis Dampak Kenaikan Harga Terhadap Kelangkaan Bahan Baku UMKM
(Studi Kualitatif di Pabrik Tahu Marmi)**

Muhammad Azdril Pratama¹, Tegarma Agafe Simanjuntak¹, Tesya Prysilia Marbun¹, Rizki Adinda¹, Shelvira¹, Rumiris Siahaan¹, Rakhmawati Purba^{1*}, Sarwoto¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Email: rakhma.purba@gmail.com*

ABSTRACT

As a source of regional income, UMKM also play a role in reducing unemployment. Tofu making is a small business engaged in manufacturing that produces every day. To produce tofu. The raw materials needed are often scarce and experience price fluctuations. In addition to the problem of raw materials, UMKM UD Marmi which produces tofu also experiences problems in calculating production costs which are only based on estimates. The method used in this student collaborative activity seeks to help solve the problems that exist at UD Marmi in Kampung Dalam, Bajenis District, Tebing Tinggi City, engaged in the tofu factory industry. After conducting a survey and direct interviews with business owners and their workers. The input given is how to overcome the scarcity of raw material supplies and apply the calculation of production costs based on the Full Costing method, so that it is appropriate in determining the selling price of the tofu they produce.

Keywords: UMKM, Price Hike, Raw Material Scarcity.

ABSTRAK

Sebagai sumber pendapatan daerah, UMKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Pembuatan tahu merupakan usaha kecil yang bergerak di bidang manufaktur yang berproduksi setiap hari. Untuk memproduksi tahu. Bahan baku yang dibutuhkan sering mengalami kelangkaan dan mengalami fluktuasi harga. Selain masalah bahan baku UMKM UD Marmi yang memproduksi tahu juga mengalami permasalahan dalam menghitung biaya produksi yang hanya berdasarkan perkiraan saja. Metode yang digunakan dalam kegiatan kolaboratif mahasiswa ini berusaha membantu permasalahan yang ada UD Marmi di Kampung Dalam, Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi, bergerak dalam industri pabrik tahu. Setelah melakukan survei dan wawancara langsung kepada pemilik usaha dan para pekerjanya. Masukan yang diberikan bagaimana cara mengatasi kelangkaan pasokan bahan baku serta menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing, sehingga sesuai dalam menentukan harga jual tahu yang mereka produksi.

Kata kunci: UMKM, Kenaikan Harga, Kelangkaan Bahan Baku

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disingkat UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian daerah, karena salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UMKM. Selain sebagai sumber pendapatan daerah, UMKM juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran. Semakin banyak jumlah UMKM maka semakin besar dampak yang dapat diberikan terhadap perekonomian daerah, karena peningkatan jumlah UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak serta mampu meningkatkan pendapatan daerah (Amri et al., 2023).

Salah satu UMKM yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kampung Dalam Gg.Nusa, Tebing Tinggi adalah pembuatan tahu. Pembuatan tahu merupakan usaha kecil yang bergerak di bidang manufaktur yang berproduksi setiap hari sejak tahun 1995. Untuk memproduksi tahu, bahan baku yang dibutuhkan hanya berupa kacang kedelai. Kacang kedelai yang menjadi bahan baku pembuatan tahu ini sering mengalami fluktuasi harga. Hal ini sangat berdampak pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan tahu. Selama ini, perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha hanya berdasarkan perkiraan saja. Dalam hal ini pelaku usaha hanya memperkirakan berdasarkan biaya bahan baku saja tanpa menghitung biaya-biaya lainnya seperti penyusutan alat, gaji karyawan, serta biaya overhead pabrik. (Septi et al., 2023)

Menurut (Fauzi, 2016) manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh usaha yang dilakukan. Persediaan bahan baku yang tidak memadai juga menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh pemilik pabrik tahu ini. Kelangkaan bahan baku yang digunakan mengakibatkan kenaikan harga jual tahu yang membuat omset penjualan tahu menurun.

Dalam Pengendalian persediaan bahan baku yang tidak terpenuhi sering menyebabkan proses produksi terhambat. Karena persediaan bahan baku sangat penting untuk proses produksi, perusahaan perlu mengelolanya secara efektif. Dengan mengutamakan kepercayaan pelanggan dalam perusahaan, persediaan bahan baku akan berdampak pada proses produksi, kualitas produk, pendistribusian, dan pelayanan terhadap konsumen (Deri et al., 2023).

Harga pokok produksi juga merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode full costing, untuk menghindari terjadinya kerugian akibat salah perhitungan biaya produksi menurut (Anggreani & Adnyana, 2020). Full costing adalah metode yang menggunakan perhitungan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk. Komponen biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead variabel dan overhead tetap (Nabilah et al., 2023).

UMKM Ud Marmi memproduksi tahu dalam bentuk perbungkus ini, masih menggunakan perhitungan secara manual dan sederhana. Dimana perhitungan harga produksinya hanya membebankan bahan produksi dan hanya beberapa biaya overhead pabrik yang di perhitungkan. Sehingga adanya kemungkinan kesalahan dalam penentuan harga jual menjadi tidak akurat, bisa saja terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan perhitungan biaya produksi diperlukan suatu metode yang tepat dan benar, dengan menggunakan perhitungan Full Costing merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan di UMKM Ud Marmi.

Peran Perguruan Tinggi sebagai wadah mendidik mahasiswa di dunia kampus dan mahasiswa dalam menjalankan peran dan tugas yang diemban dari mata kuliah Manajemen Koperasi dan

UMKM di wajibkan membuat program kolaboratif pemecahan masalah yang ada baik di Koperasi maupun di UMKM. Tugas kolaboratif tersebut dipresentasikan di kelas dan outputnya berupa laporan, juga dituliskan dalam sebuah artikel. Mahasiswa dalam hal ini berperan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dimana turut serta membantu masyarakat. Mahasiswa membentuk satu kelompok memberikan masukan-masukan dan saran sesuai dengan ilmu yang telah mereka peroleh di kampus dengan bimbingan Dosen pengampu mata kuliah, memecahkan persoalan yang ada di UMKM UD Tahu Marmi. Pengabdian ini bertujuan untuk menentukan HPP (harga pokok produksi) pada usaha Tahu UD Marmi sehingga meminimalisir kerugian pada penjualan tahu dan juga cara menanggulangi kelangkaan bahan baku yang mengakibatkan penjualan dan juga produksi tahu menjadi menurun.

METODE

Program kegiatan kolaboratif ini dilakukan di Kampung Dalam, Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi, yang bergerak dalam industri pabrik tahu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha tahu dan pekerjanya.



Gambar 1 dan 2 Wawancara dengan pihak UMKM Pabrik Tahu Ud Marmi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode campuran (mix method) yakni pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

Setelah melakukan wawancara diperusahaan UD Marmi kami menemukan masalah yang pada perusahaan yang bergerak pada bidang produksi tahu ini yaitu sebagai berikut :

1. Kelangkaan bahan baku.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang kurang Efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Temuan permasalah diatas kami telah menemukan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu :

Kelangkaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sebaliknya kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dengan meminimalkan biaya persediaan (Usulangi et al., 2019). Maka dari itu persedian bahan baku berupa kedelai sangat penting dalam mendukung kelancaran produksi tahu.

Dari kelangkaan bahan baku yang terjadi pada usaha UD Marmi, menimbulkan masalah yang dapat memperngaruhi kelangsungan kegiatan produksi tahu antara lain :

1. Penurunan Produksi Tahu.
2. Pabrik tahu tidak dapat memenuhi kapasitas produksi akibat kurangnya bahan baku.
3. Kelangkaan kedelai mendorong kenaikan harga bahan baku, yang kemudian meningkatkan harga tahu di pasaran.
4. Konsumen akan merasakan beban ekonomi karena tahu adalah salah satu bahan makanan pokok.
5. Jika kelangkaan berlangsung lama, pabrik tahu bisa mengurangi jumlah karyawan atau bahkan menghentikan operasional.

Untuk menanggulangi kelangkaan bahan baku pemilik perusahaan disarankan untuk melakukan hal beberapa hal seperti :

1. Melakukan kerja sama dengan petani kedelai daerah setempat atau diluar daerah untuk membeli kedelai tanpa melalui tengkulak untuk menghemat biaya.
2. Melakukan Stok bahan baku disaat musim panen, disarankan pemilik usaha melakukan penyimpanan bahan baku disaat musim panen datang untuk mengartisipasi dikala terjadi kelangkaan bahan baku.
3. Melakukan kontrak terhadap supplier yaitu dengan melakukan perjanjian untuk menyisihkan bahan baku yang sudah dibeli untuk menyimpan bahan baku saat terjadi kelangkaan bahan baku.

Diharapkan setelah melakukan saran yang diberikan masalah kelangkaan bahan baku pada pabrik tahu UD Marmi tidak mengalami permasalahan lagi dalam memproduksi tahu untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada data yang telah kami dapat untuk menentukan harga perpotong tahu, pemilik UMKM UD Marmi hanya melakukan penentuan harga pokok produksi per unit dengan metode sederhana, dimana itu kurang efektif dalam menentukan harga jual perpotong tahu yang dapat mengakibatkan kerugian pada saat perhitungan laba rugi.

Pemilik perusahaan hanya menghitung HPP yang akan digunakan untuk menentukan harga perpotong tahu dengan menjumlahkan semua biaya seperti bahan baku kedelai, sekam, garam, minyak goreng dan gaji karyawaan saja, Berikut Perhitungan HPP UMKM UD Marmi:

Tabel 1. Perhitungan HPP UMKM Tahu UD Marmi

No	Keterangan	Kebutuhan Perhari	Kebutuhan Perbulan	Biaya Persatuan	Jumlah(Rp)
1	Kedelai	70KG	2100 kg	Rp 11,500	Rp 24,150,000
2	Sekam	15 GONI/3 hari	150 goni	Rp 5,000	Rp 750,000
3	Garam	3 PACK	90 pack	Rp 7,333	Rp 659,970
4	Minyak Goreng	10 LITER	300 Liter	Rp 18,000	Rp 5,400,000
5	Gaji Karyawan	4 Orang	120 tenaga	Rp 90,000	Rp 10,800,000
Total					Rp 41,759,970
Jumlah Produksi					69.600
Hpp Per Potong Tahu					Rp.600

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata masih ada biaya yang tidak dihitung juga oleh pemilik perusahaan tersebut antara lain biaya listrik, air dan juga perawatan alat, diaman semua biaya itu dapat mempengaruhi HPP yang menyebabkan kerugian dalam penjualan.

Maka dari itu untuk menghindari kesalahan dalam menghitung harga pokok produksinya sebaiknya menggunakan metode Full Costing. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing adalah dengan menghitung seluruh komponen biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk. Komponen biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead variabel dan overhead tetap (Jeklin et al., 2016).

Berikut perhitungan HPP dengan menggunakan metode Full Costing :

Tabel 2. Perhitungan Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Jumlah (RP)
1	Biaya Bahan Baku	Rp 24.150.000,-
	Total	Rp 24.150.000,-

Tabel 3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah (RP)
1	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.800.000,-
	Total	Rp 10.800.000,-

Tabel 4. Perhitungan Overhead Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah (RP)
1	Sekam	Rp 750.000,-
2	Garam	Rp 659.970,-
3	Minyak Goreng	Rp 5.400.000,-
4	Listrik	Rp 1.200.030,-
5	Air	Rp 900.000,-
6	Perawatan alat	Rp 200.000
	Total	Rp 9.110.000,-

Tabel 5. Perhitungan HPP dengan metode Full Costing

No	Keterangan	Jumlah (RP)
1	Biaya Bahan Baku	Rp 24.150.000,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.800.000,-
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 9.110.000,-
	Total Biaya Produksi	Rp 44.060.000,-
	Jumlah Produksi	69.600,-
	Harga Pokok Per Potong Tahu	Rp 633.05,-

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa untuk perhitungan biaya dengan metode Full Costing selama satu bulan diperoleh sebesar Rp 44.060.000,- dengan jumlah produksinya sebesar 69.600,- sehingga untuk Harga Pokok Produksi per tahu nya sebesar Rp633.05. Maka dari dapat dilihat perbandingan yang terjadi pada perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan dengan cara Full Costing.

Berikut perbandingan harga yang ditentukan oleh pemilik perusahaan dengan perhitungan yang menggunakan metode Full Costing.

Tabel 6. Selisih Perhitungan HPP perusahaan dengan metode Full Costing

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp 41.759.970,-	Rp 44.060.000,-	Rp 2.300.030,-
Harga Pokok Produksi Per unit	Rp. 600,-	Rp 633,05,-	Rp 33,05,-

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan UD Marmi dengan cara hanya menghitung biaya produksi tanpa menghitung biaya overhead pabrik sehingga menimbulkan selishi pada harga pokok produksi dan juga harga pokok produksi perpotong. Dapat dilihat bahwa pada harga pokok produksi yang dihitung perusahaan adalah Rp.14.795.970,- sedangkan dengan metode Full Costing adalah Rp. 44.060.000 sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp.2.300.030,- sedangkan pada harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan adalah Rp. 600,- per potong sedangkan dengan metode Full Costing adalah Rp. 633,05,- per potong maka selisi nya adalah Rp.33,0,-.

Direkomendasikan agar UMKM UD Marmi menggunakan metode Full Costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. Karena dalam metode ini perhitungannya dengan memasukkan seluruh biaya-biaya yang terkait dalam produksi, termasuk biaya overhead yang sebelumnya tidak dilakukan perhitungan oleh UMKM ini. Selain itu, perhitungan dengan metode ini juga lebih tepat dan akurat serta mudah dalam mengetahui besar keuntungan yang dihasilkan, sehingga UMKM UD Marmi dapat mengembangkan usahanya dengan keuntungan yang lebih baik lagi untuk dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. UMKM UD Marmi hendaknya juga menyusun laporan biaya produksi dengan baik dan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan lebih rinci agar biaya yang dianggap tidak ada agar terlihat lebih jelas.



Gambar 3 dan 4 Proses Pembuatan Tahu



Gambar 5 dan 6 Bahan Baku untuk Produksi



Gambar 7 dan 8 Proses Pembuatan Tahu

KESIMPULAN

Kelangkaan bahan baku, seperti kedelai, berdampak signifikan pada berbagai sektor, terutama industri yang bergantung padanya, seperti pabrik tahu milik UD Marmi. Dampaknya meliputi penurunan produksi, kenaikan harga, gangguan rantai pasok, hingga ancaman terhadap kestabilan ekonomi masyarakat. Masalah ini juga dapat memicu PHK, inovasi bahan baku alternatif, atau peningkatan ketergantungan pada impor.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Full Costing dalam penentuan harga jual produk Tahu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. UMKM UD Marmi melakukan perhitungan harga pokok produksi Tahu dengan metode yang masih sederhana sejak awal berdiri. Dimana perhitungan harga tersebut hanya memasukkan biaya-biaya yang terlihat saja. Hasil perhitungan produksi yang dilakukan UMKM UD Marmi untuk produksi tahu perpotongnya adalah Rp600
2. Penentuan harga pokok produksi dengan metode Full Costing dilakukan dengan menghitung semua komponen biaya yang termasuk kedalam biaya produksi. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing untuk produk Tahu perpotong adalah Rp633,05
3. Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan metode UMKM UD Marmi dengan metode Full Costing memberikan hasil yang berbeda. Dimana hasil perhitungan dengan metode Full Costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari pada hasil perhitungan dengan metode UKM Selisih harga yang dihasilkan adalah Rp33,05 perpotongnya.

REFERENSI

- Amri, A. D., Maharani, W., Putri, J. L., & Asmara, S. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Islam Pada UMKM Melalui Inovasi Produk Stik Lele di Desa Kasang Kota Karang. 2, 79–92.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Deri, R. R., Maulani, W., & Gunawan, P. (2023). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Untuk Menghindari Resiko Keterlambatan Produksi Produk Karet Compound Menggunakan Metode Material Requirement Planning (MRP). Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri, 9(1), 269. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.22466>
- Fauzi, F. (2016). Manajemen Resiko Di Tengah Perubahan Model Bisnis Telekomunikasi. Jurnal Teknik Mesin, 5(4), 32. <https://doi.org/10.22441/jtm.v5i4.1222>
- Jeklin, A., Bustamante Farias, O., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtener, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). Akuntansi Biaya. In Correspondencias & Análisis (Issue 15018).
- Nabilah, S., Tajidan, Fernandez, F. X. E., & Halil. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual PADA UMKM Tahu Di Kabupaten Lombok Tengah. Agrimansion, 24(1), 230–235.
- Septi, D., Maharani, A. P., Bazel, A. B. A. R., Abdillah, A. A., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Tahu Walek Ponkq” Jember. BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, 5(1), 83–89. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7605>
- Usulangi, H. I., Jan, A. H., & Tumewu, F. (2019). Analysis of Economic Order Quantity (EoQ) Control of Coffee Raw Materials At Pt. Fortuna Inti Alam. Jurnal EMBA, 7(1), 51–60.